

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MOTIVASI DALAM LIRIK LAGU “TIMUR” KARYA THE ADAMS

Fariz Dwi Septiansyah¹⁾, Sardi Duryatmo²⁾

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan
Jl. Pakuan, RT.02/RW.06, Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16129

Email: farizdwi1933@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan pesan motivasi dalam lirik lagu "Timur" karya The Adams menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Survei menunjukkan minat yang meningkat terhadap lagu bertema motivasi, karena musik dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan menginspirasi perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi nonpartisipan, studi pustaka, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik "Timur" mengeksplorasi tema kecemasan masa depan, pentingnya perencanaan, dan ketekunan dalam mencapai tujuan hidup, serta pengaruh hubungan personal terhadap pembentukan visi. Lagu ini menyampaikan pesan motivasi tentang perencanaan yang matang, kekuatan inspirasi, dan ketahanan menghadapi kegagalan.

Kata kunci: motivasi, musik, komunikasi, semiotika, The Adams.

Abstract

This research aims to analyze and uncover motivational messages in the lyrics of the song "Timur" by The Adams, using Ferdinand de Saussure semiotics theory. Surveys show a growing interest in motivational-themed songs, as music can serve as an effective communication medium and inspire social change. This research employs a qualitative descriptive method with non-participant observation, literature study, and interviews. The results reveal that the lyrics of "Timur" explore themes of future anxiety, the importance of planning, perseverance in achieving life goals, and the influence of personal relationships in shaping one's vision. The song conveys motivational messages about careful planning, the power of inspiration, and resilience in the face of failure.

Keywords: motivation, music, communication, semiotics, The Adams.

Correspondence author: Fariz Dwi Septiansyah, farizdwi1933@gmail.com, Bogor, Indonesia

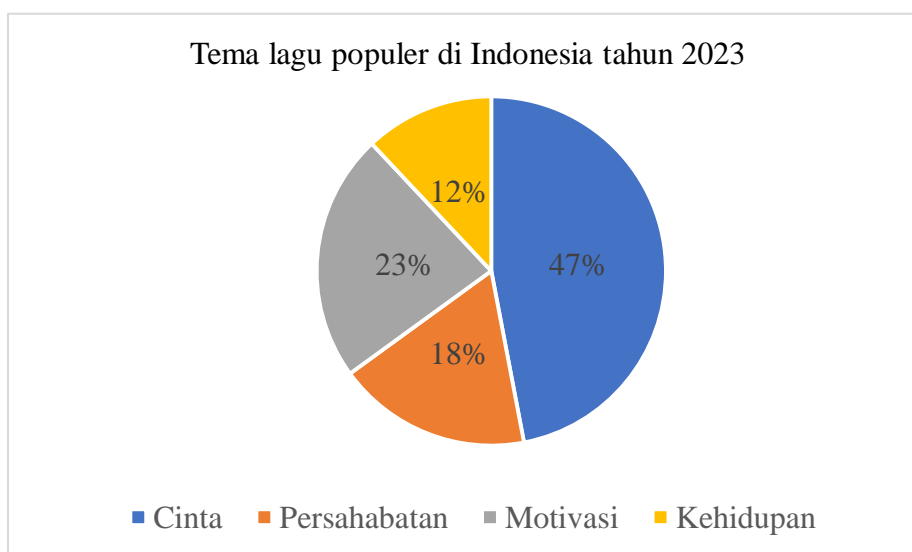


This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan. Menurut Fiske *dalam* Yuliarti (2015) terdapat dua aliran yang menjelaskan konsep komunikasi, yaitu aliran transmisi pesan dan aliran produksi serta pertukaran makna di salah satu medium yang efektif dalam menyampaikan pesan melalui lirik-liriknya yang dapat dimaknai secara beragam oleh pendengarnya. Melalui lirik, pencipta lagu tidak hanya menyampaikan emosi tetapi juga pesan motivasi yang dapat menginspirasi perubahan sosial.

Lagu "Timur" karya The Adams adalah salah satu contoh musik yang mengandung pesan motivasi. Lagu ini membahas kecemasan masa depan, pentingnya perencanaan, serta ketahanan dalam menghadapi kegagalan. Menurut survey Jakpat tahun 2023, lagu-lagu bertema motivasi semakin diminati, dengan "Timur" menjadi salah satu lagu yang paling banyak didengarkan.



Gambar 1.1 Hasil survei tema lagu populer di Indonesia
(Sumber : Jakpat)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lirik lagu "Timur" menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, yang berfokus pada hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penelitian ini berupaya mengungkap makna dari lirik-lirik lagu "Timur" dan bagaimana lagu ini menyampaikan pesan motivasi tentang perencanaan, inspirasi dari orang lain, serta ketahanan dalam menghadapi kegagalan. Melalui analisis semiotika ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai peran musik sebagai alat komunikasi yang mampu menyentuh aspek emosional pendengar dan memberikan pengaruh positif.

Pesan Komunikasi

Pesan merupakan produk dari komunikator yang disampaikan kepada komunikan, baik secara langsung maupun melalui media. Setiap pesan intensional memiliki tujuan tertentu, seperti mencapai kekuasaan sosial, politik, ekonomi, atau budaya (Purwasito, 2017). Pesan dapat berupa ide, perasaan, atau pemikiran yang diungkapkan melalui simbol, sinyal, atau tanda, yang berfungsi sebagai stimulus untuk memicu respons dari penerima (DeVito dalam Murniarti, 2019).

Jenis pesan terbagi menjadi dua, yaitu pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal disampaikan melalui kata-kata, sedangkan pesan nonverbal melalui gerakan, ekspresi wajah, atau tingkah laku. Pesan bersifat abstrak dan memerlukan simbol-simbol komunikasi agar dapat dipahami secara konkret (Djawad, 2016).

Musik, melalui lirik, berfungsi sebagai pesan verbal yang menjadi simbol komunikasi. Lirik lagu sering kali mencerminkan realitas dan peristiwa yang ingin disampaikan oleh musisi kepada pendengar dengan cara yang santai dan menyenangkan (Fitriah, 2023). Melalui pesan

yang terkandung dalam lirik lagu, pencipta dapat menyampaikan gagasan mereka sehingga pendengar bisa memahami dan merespons sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing (Fitriah, 2023).

Dalam ilmu komunikasi, berbagai teori, seperti semiotik, sosiokultural, sosio-psikologis, dan fenomenologikal, digunakan untuk memahami pesan dari sudut pandang yang berbeda (Afriana, 2019). Pesan juga dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk utama: informatif, persuasif, dan koersif, masing-masing memiliki tujuan berbeda dalam menyampaikan informasi, memengaruhi sikap, atau memaksa tindakan (Widjaja dan Wahab dalam Missuari, 2021).

Pengaruh Musik

Musik sering menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari karena kemampuannya untuk memberikan pengalaman emosional yang positif. Jarang mendengarkan musik bisa menyebabkan perasaan yang kurang menyenangkan. Saloboda & Justin menunjukkan bahwa musik berkaitan erat dengan emosi, mampu memicu perasaan senang, sedih, atau tenang, yang berdampak positif pada kesejahteraan individu (Izzah, Rahmawati, & Humairoh, 2020).

Gunawan (dalam Izzah, Rahmawati, & Humairoh, 2020) menyoroti beberapa efek musik, seperti:

1. Peningkatan energi otot dan sel tubuh,
2. Pengaruh pada detak jantung,
3. Peningkatan metabolisme tubuh,
4. Pengurangan stres dan rasa sakit,
5. Peningkatan kecepatan pemulihan pasien pascaoperasi,
6. Pengurangan rasa lelah dan kantuk,
7. Peningkatan kondisi emosi menuju arah positif,
8. Merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir.

Musik juga memengaruhi emosi melalui interaksi dengan sistem saraf manusia, khususnya area otak seperti amigdala dan korteks media orbitofrontal, yang bertanggung jawab mengolah emosi (Amelia & Aryaneta, 2022). Studi dari Universitas Missouri mendukung bahwa mendengarkan musik dapat meningkatkan suasana hati, dan penelitian oleh Ferguson yang dipublikasikan di Jurnal Psikologi Positif menunjukkan bahwa dalam dua minggu, musik dapat menciptakan kebahagiaan dan memperbaiki suasana hati (Amelia & Aryaneta, 2022).

Motivasi

Motivasi berasal dari kata "motive" yang berarti dorongan atau kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak. Motif tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, yang disebut sebagai motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai tujuan atau kepuasan (Jucius dalam Prihartanta, 2015).

Sebagai fenomena psikologis, motivasi berperan penting dalam mengarahkan seseorang untuk bertindak dengan tujuan yang jelas. Sardiman dalam Farida (2021) menjelaskan tiga fungsi utama motivasi:

1. Mendorong manusia untuk bertindak sebagai penggerak energi.
2. Menetapkan arah tindakan, mengarahkan individu menuju tujuan yang ingin dicapai.
3. Memilih tindakan yang relevan untuk mencapai tujuan, menyaring tindakan yang tidak bermanfaat.

Semiotika

Menurut Barthes dalam Nathaniel dan Sannie (2018), semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda, dengan tujuan memahami bagaimana manusia memaknai berbagai hal. Barthes juga menekankan bahwa proses memaknai dan mengkomunikasikan tidak selalu saling terkait. Fiske dalam Setiyoningrum (2020) mengidentifikasi sembilan klasifikasi semiotika, yaitu:

1. Analitik semiotik : Studi tentang tanda, berfokus pada hubungan antara konsep, objek, dan makna.

2. Semiotik deskriptif : Memperhatikan tanda-tanda yang diamati dalam konteks sekarang, seperti fenomena alam.
3. Semiotik faunal : Mempelajari sistem tanda yang dibuat oleh hewan.
4. Semiotik kultural : Berfokus pada tanda-tanda dalam budaya tertentu.
5. Semiotik naratif : Menganalisis tanda dalam narasi mitos dan cerita rakyat.
6. Semiotik natural : Mempelajari tanda-tanda yang muncul dari alam.
7. Semiotik normatif : Mempelajari tanda yang berfungsi sebagai norma, seperti rambu lalu lintas.
8. Semiotik sosial : Mengkaji sistem tanda dalam bahasa manusia.
9. Semiotik structural : Melihat tanda dalam struktur bahasa.

Ferdinand de Saussure, pendiri linguistik modern, menekankan bahwa bahasa adalah sistem tanda yang harus dipahami secara keseluruhan, bukan secara terpisah. Menurutnya, bahasa berfungsi seperti karya musik, yang maknanya terletak dalam hubungan antara bunyi dan makna, bukan dari elemen individu saja (Saussure dalam Sobur, 2013). Semiotika dan linguistik sangat erat terkait, karena bahasa merupakan bentuk tanda yang dapat dianalisis untuk memahami cara tanda menyampaikan makna (Sobur, 2013).

Semiotika Saussure

Teori semiotika Saussure memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan linguistik dan semiotika pada abad ke-20. Berbagai bidang telah menggunakan gagasan Saussure, seperti sastra, film, periklanan, dan studi budaya (Mayyasa, 2023).

Ferdinand de Saussure adalah pendiri semiotika kontemporer yang membagi hubungan antara penanda dan petanda berdasarkan kesepakatan yang disebut signifikasi. Penanda dilihat sebagai wujud fisik seperti konsep dalam karya sastra. Sementara petanda, dilihat sebagai konsep makna yang terkandung di balik wujud fisik yang mencerminkan nilai-nilai yang ada di dalamnya (Mayyasa, 2023). Pada teori Saussure, prinsip *signifier* dan *signified* menyatakan bahwa setiap tanda terdiri dari dua bagian: *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Saussure menganggap bahasa sebagai suatu sistem tanda (*sign*). Suara-suara, baik manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, hanya dapat dianggap sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa ketika mereka mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengertian-pengertian tertentu. Oleh karena itu, suara-suara ini harus termasuk dalam sistem konvensi, kesepakatan, dan tanda (Sobur, 2013).

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda didefinisikan sebagai "bunyi bermakna" atau "coretan bermakna". Penanda bahasa terdiri dari apa yang dikatakan atau didengar serta apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah aspek mental dari bahasa karena petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Ingatlah bahwa kedua unsur ini tidak dapat dilepaskan dalam tanda bahasa yang konkret (Sobur, 2013). Ada dua komponen dalam tanda bahasa: penanda atau petanda; *signifier* atau *signified*; dan *signifiant* atau *signifie*. Penanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan oleh karena itu merupakan komponen linguistik. Sebaliknya, penanda tanpa penanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda. "Penanda dan petanda merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas," kata Saussure (Sobur, 2013). Di dalam tanda terungkap citra bunyi atau konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat bebas (*arbiter*), baik secara kebetulan maupun ditetapkan. *Arbiter* dalam pengertian penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda (Saussure dalam Fitri, 2017).

Semua model makna memiliki bentuk yang secara luas serupa dan atau mirip. Masing-masing memperhatikan tiga unsur yang mesti ada dalam setiap studi tentang makna. Ketiga unsur tersebut adalah: a) tanda, b) acuan tanda, c) pengguna tanda. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indera kita; tanda mengacu pada sesuatu diluar tanda itusendiri; dan bergantung pada pengamatan oleh penggunanya sehingga bisa disebut tanda. Saussure berpendapat lain, ia mengatakan: "Tanda terdiri atas bentuk fisik plus konsep mental yang terkait, dan konsep ini merupakan pemahaman atas realitas eksternal." (Suprpto dalam Fitri, 2017).

Alasan menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis lirik lagu Timur karya The Adams, yaitu, Saussure menekankan pentingnya hubungan antara tanda (simbol atau kata) dan petanda serta makna yang dihasilkan. Dalam konteks lirik lagu, ini sangat relevan karena lirik lagu mengandalkan penggunaan kata-kata untuk menyampaikan pesan, dan analisis semiotika dapat membantu mengungkapkan makna yang tersembunyi di balik kata-kata tersebut. Menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, dapat memberikan analisis yang mendalam tentang bagaimana makna dan pesan motivasi disampaikan melalui lirik lagu Timur karya The Adams.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis lirik lagu "Timur" karya The Adams. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman dan interpretasi makna di balik lirik lagu. Menurut Harahap (2020), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena sosial secara mendalam dan memahami konteks dari data yang dikumpulkan. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bogor dari bulan September 2023 hingga Mei 2024. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu "Timur" dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua elemen utama, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Melalui analisis ini, peneliti berupaya mengungkap bagaimana lirik lagu menjadi penanda yang menggambarkan pesan motivasi tentang masa depan dan ketahanan.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui analisis lirik lagu "Timur" serta wawancara dengan narasumber. Menurut Pramiyati dan Jayanta (2017), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data sekunder didapat dari studi pustaka yang mengacu pada berbagai referensi terkait musik, semiotika, dan motivasi.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode semiotika yang berfokus pada pemisahan elemen penanda dan petanda dalam lirik. Setiap bait lirik dianalisis dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengidentifikasi pesan motivasi yang terkandung di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada analisis semiotika lirik lagu *Timur* karya The Adams. Melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, analisis dilakukan dengan membagi lirik lagu menjadi beberapa bagian yang kemudian dianalisis berdasarkan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Analisis ini bertujuan untuk mengungkap pesan motivasi yang terkandung dalam lirik.

Gambaran Umum The Adams

The Adams adalah band asal Indonesia yang terbentuk pada tahun 2001 dengan nama awal Lonely Band saat para anggotanya masih berkuliah di Institut Kesenian Jakarta. Pada tahun 2002, mereka mengganti nama menjadi The Adams, terinspirasi dari "Adam dan Hawa". Formasi awal terdiri dari Ario Hendarwan (vokal dan gitar), Beni Adhiantoro (drum), Martino Runtuhaku (gitar), dan Setyo Dwiharso (bass). Setelah beberapa perubahan anggota, Beni beralih menjadi bassist dan Saleh Husein serta Bimo Dwipoalam bergabung.

Album debut mereka, "Self-Title", dirilis pada tahun 2005 dengan dua hit terkenal, "Konservatif" dan "Waiting". Setelah beberapa anggota keluar, Arfan dan Gigih Suryoprayogo Setiadi bergabung, dan album kedua "v.205" dirilis pada tahun 2006.

Setelah lama vakum, The Adams kembali merilis album ketiga mereka, *Agterplaas*, pada tahun 2019 yang memuat sebelas lagu termasuk "Timur". Di awal 2024, bassist Pandu Fathoni dan kibordis Ghina Salsabila memutuskan keluar dari band. Kini, The Adams

beranggotakan Saleh Husein, Ario Hendarwan, dan Gigih Suryo Prayogo, dan mereka memastikan akan terus berkarya.

Analisis Semiotika Lirik Lagu “Timur”

Dalam analisis semiotika, setiap bait dari lirik lagu *Timur* dipisahkan menjadi beberapa penanda yang menunjukkan konsep tertentu. Salah satu bait yang menunjukkan pentingnya perencanaan dalam hidup adalah "Kita bisa membuat rencana untuk sekian tahun ke depan tapi percuma jika selesai di tengah jalan." Bait ini menekankan bahwa perencanaan adalah kunci dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Lirik "Namun tiap kudengar namamu makin terbayang masa depanku semakin jelas tujuan dan yang 'ku harus lakukan" menggambarkan pengaruh hubungan personal terhadap pembentukan visi hidup dan tujuan.

Melalui wawancara dengan dua narasumber, penelitian ini menggali pengaruh emosional dan makna konseptual dalam lagu, serta bagaimana lagu tersebut memengaruhi pengalaman pendengarnya. Salah satu narasumber menceritakan pengalamannya terkait dengan pendidikan yang sempat terganggu karena terlalu fokus pada pergaulan, yang menyebabkan perasaan bersalah dan putus asa. Namun, mendengarkan lagu secara kebetulan di radio memberikan dorongan emosional positif, mengembalikan semangat, dan memotivasi untuk memperbaiki diri.

Musik, terutama lirik lagu, memiliki kemampuan untuk mengubah suasana hati, pola pikir, dan perilaku. Penelitian ini juga menyebut bahwa media sosial, seperti TikTok, telah memperkuat peran musik sebagai alat komunikasi. Tren musik di media sosial mampu menarik perhatian dan membentuk interaksi tanpa disadari. Lirik yang sederhana dan mudah diingat dinilai lebih efektif dalam menyampaikan pesan motivasi dan refleksi, terutama bagi generasi muda di era digital ini.

Dalam beberapa kasus, lagu-lagu lama diadaptasi kembali untuk mencerminkan situasi terkini, menunjukkan bahwa musik memiliki relevansi budaya yang dinamis dan dapat menjadi alat untuk menyindir atau menyuarakan isu-isu sosial.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkap pesan motivasi yang terkandung dalam lirik lagu *Timur* karya The Adams melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu ini menyampaikan pesan-pesan penting mengenai kecemasan akan masa depan, pentingnya perencanaan, serta ketahanan dalam menghadapi kegagalan. Lagu ini juga menekankan peran hubungan personal dalam membentuk visi dan tujuan hidup seseorang. Lirik seperti "Kita bisa membuat rencana untuk sekian tahun ke depan tapi percuma jika selesai di tengah jalan" menggambarkan pentingnya perencanaan yang matang dalam kehidupan, sementara bagian lain dari lirik menyoroti bagaimana kehadiran seseorang dapat memberikan inspirasi dan arah hidup yang lebih jelas.

Secara keseluruhan, lagu "Timur" memberikan pesan motivasional yang kuat kepada pendengarnya, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya bertahan dalam menghadapi tantangan serta mengambil inspirasi dari lingkungan sekitar untuk terus maju dan mencapai tujuan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. (2022). *Pengaruh Musik Terhadap Emosi*. 4, 49–57. <https://ejournal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi/article/view/986>
- Bicaramusik.Id, R. (N.D.). *The Adams*. 2020. <http://bicaramusik.id/profil/t/the-adams/>
- Djawad, A. A. (2016). Pesan, Tanda, Dan Makna Dalam Studi Komunikasi. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 95–101. <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.344>
- Farida, N. (2021). Fungsi Dan Aplikasi Motivasi Dalam Pembelajaran. *Education And Learning Journal*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.133>
- Fitri, S. (2017). Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut”

- Karya Payung Teduh. *Jurnal Komunikasi*, 8(3), 256–261.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/khatulistiwa/issue/archive/index.php/jkom/article/view/3071>
- Fitriah, Maria. (2023). *Makna Pesan Komunikasi Melalui Musik*. Fisipkom Universitas Djuanda Bogor. <https://unida.ac.id/artikel/makna-pesan-komunikasi-melalui-musik>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Hasan Sazali (Ed.); Cetakan Pe). Wal Ashri Publishing.
- Izzah, Rahmawati, H. (2020). Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Mood Belajar Pada Mahasiswa Manajemen Dakwah Uin Suska Riau. *Nathiqiyah*, 3(1), 38–43.
<https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.V3i1.82>
- Jakpat, A. (2023). *Jakpat Pada Tahun 2023, Persentase Tema Lagu Di Indonesia*. Jakpat. Jakpat.Net
- Missuari. (2021). *Pesan Moral Tahta, Perjuangan, Dan Cinta Dalam Film “Sultan Agung” Karya Hanung Bramantyo*. July, 1–23. <https://etheses.iainkediri.ac.id/7967/>
- Murniarti, E. (2019). Bahan Ajar Komunikator, Pesan, Media/ Saluran, Komunikan, Efek/Hasil Dan Umpan Balik. *Fkip Uki*, 1–44.
<http://repository.uki.ac.id/2909/1/Bahanajar52019.pdf>
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2018). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *Semiotika*, 19(2), 107–117.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/Semiotika/article/view/10447>
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679.
<https://doi.org/10.24176/simet.V8i2.1574>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(83), 1–11.
Chrome-Extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/40847896/Teori_Motivasi-Libre.pdf?1450829983=&Response-Content-Disposition=inline%3b+filename%3dteori_Teori_Motivasi.pdf&Expires=1716978830&Signature=Gombjs1vzywlswe
- Purwasito, A. (2017). Analisis Pesan. *Jurnal The Messenger*, 9(1), 103.
<https://doi.org/10.26623/themessenger.V9i1.434>
- Setiyoningrum, A. (2020). *Analisis Semiotika Umberto Eco Perbandingan Cover Majalah Tempo Edisi Jokowi Dan Anies Baswedan*. 10.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi* (Cetakan Ke). Pt Remaja Rosdakarya. www.rosda.co.id
- Yuliarti, M. S. (2015). Komunikasi Musik: Pesan Nilai-Nilai Cinta Dalam Lagu Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 189–198. <https://doi.org/10.24002/jik.V12i2.470>